



## Pelatihan Bahasa Arab Dasar Berbasis Aplikasi Digital Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Para Guru RA/TK/PAUD di Desa Kembang Kabupaten Pacitan

*Basic Arabic Language Training Based on the Google Classroom Digital Application as an Interactive Learning Media for RA/TK/PAUD Teachers in Kembang Village, Pacitan Regency*

**Biqi Asshafah Zain \***

Institut Studi Islam Muhammadiyah (ISIMU) Pacitan, Indonesia

Email : [biqizain@isimupacitan.ac.id](mailto:biqizain@isimupacitan.ac.id)

\*Penulis korespondensi : [biqizain@isimupacitan.ac.id](mailto:biqizain@isimupacitan.ac.id)

### Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 25 Agustus 2024

Accepted: 18 September 2024

Published: 30 September 2024

**Keywords:** Arabic Language, Digital Learning, Google Classroom, RA/TK/PAUD Teachers, Training.

**Abstract.** This study aims to enhance the competence of RA/TK/PAUD teachers in teaching basic Arabic through training based on the digital application Google Classroom in Desa Kembang, Pacitan Regency in 2024. The training was designed as an interactive learning medium that allows teachers to access, manage, and deliver materials online, while also monitoring student progress. The research employed a Community Service (PKM) approach with data collection through observation, questionnaires, and documentation of teaching practices. The results indicate that the training improved teachers' ability to create virtual classes, assign tasks, utilize discussion forums, and deliver Arabic language materials interactively. Teachers became more confident and creative in developing learning modules, while student engagement increased through digital interaction and multimedia materials. Nevertheless, challenges related to teachers' digital literacy and internet connectivity need to be addressed for long-term implementation effectiveness. The study confirms that integrating Google Classroom as a learning medium can strengthen the basic Arabic learning process at the PAUD level, while also promoting the development of interactive and easily accessible digital learning modules. These findings can serve as a reference for other educational institutions in implementing digital learning for early childhood education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru RA/TK/PAUD dalam mengajar Bahasa Arab dasar melalui pelatihan berbasis aplikasi digital Google Classroom di Desa Kembang, Kabupaten Pacitan pada tahun 2024. Pelatihan dirancang sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru mengakses, mengelola, dan menyampaikan materi secara daring, sekaligus memantau perkembangan peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi praktik pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat kelas virtual, memberikan tugas, memanfaatkan forum diskusi, serta menyampaikan materi bahasa Arab secara interaktif. Guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menyusun modul pembelajaran, sementara keterlibatan peserta didik meningkat melalui interaksi digital dan materi multimedia. Meski demikian, terdapat kendala terkait literasi digital guru dan konektivitas internet yang perlu diperhatikan untuk efektivitas implementasi jangka panjang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat memperkuat proses pembelajaran Bahasa Arab dasar di tingkat PAUD, sekaligus mendorong pengembangan modul pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan mudah diakses. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam penerapan pembelajaran digital bagi anak usia dini.

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Google Classroom, Guru RA/TK/PAUD, Pelatihan, Pembelajaran Digital.

## **1. LATAR BELAKANG**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran penting dalam konteks pendidikan Islam, terutama pada lembaga RA (Raudhatul Athfal), TK (Taman Kanak-Kanak), dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pembelajaran bahasa Arab di tingkat awal berfungsi sebagai fondasi kompetensi komunikasi dasar, pengenalan huruf, kosa kata, dan pemahaman budaya yang relevan dengan kehidupan beragama dan sosial (Syukron, Taufiqul Rahman, & Susilo, 2022). Di era digital saat ini, kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif semakin meningkat untuk menjawab tantangan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran bahasa Arab.

Perkembangan teknologi pendidikan telah membawa perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran berbasis digital menawarkan fleksibilitas, keterlibatan peserta didik, serta kesempatan belajar mandiri yang meningkat dibandingkan dengan model tradisional semata (Arifin, Ramadhanti Febriani, Saputra, & Anasruddin, 2025). Pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom telah terbukti mampu menyediakan lingkungan belajar interaktif yang mendukung penyampaian materi bahasa secara sistematis, terstruktur, dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik tanpa batasan ruang dan waktu (Cahya & Ashoumi, 2022). Google Classroom memiliki fitur unggulan seperti pembagian materi belajar, tugas, kuis, dan forum diskusi yang dapat memfasilitasi interaksi antara pengajar dan peserta didik secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran asing (Linur & Daulay, 2023).

Di tingkat lembaga RA/TK/PAUD, tantangan utama dalam pengajaran bahasa Arab sering kali berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran digital dan kesesuaian konten pembelajaran dengan karakteristik peserta didik usia dini. Banyak guru pada jenjang tersebut belum secara optimal memanfaatkan potensi teknologi digital karena keterbatasan keterampilan digital serta kurangnya pelatihan yang relevan (Maulani, Saleh, Sopian, & Khalid, 2025). Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran cenderung konvensional, sehingga kurang menarik bagi anak usia dini yang cenderung membutuhkan pendekatan interaktif dan multimedia untuk mempertahankan motivasi belajar (Syukron et al., 2022).

Pelatihan berbasis digital menjadi sebuah solusi strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru RA/TK/PAUD pada aspek penggunaan media teknologi, khususnya Google Classroom, dalam pembelajaran bahasa Arab dasar. Google Classroom sebagai *learning management system* (LMS) telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, dengan hasil positif yang menunjukkan peningkatan

keterlibatan peserta serta akses terhadap materi pembelajaran (Ismail, 2022; Linur & Daulay, 2023). Penggunaan LMS ini tidak hanya memudahkan distribusi konten dan penilaian belajar, tetapi juga memungkinkan adanya *feedback* dan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik secara real time.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan bahasa dasar secara lebih menyeluruh dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena mencakup multimedia dan aktivitas interaktif yang sesuai dengan gaya belajar siswa modern (Arifin et al., 2025). Walaupun demikian, efektivitas penggunaan Google Classroom sangat bergantung pada kesiapan teknologi, kompetensi digital guru, serta penyusunan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dini.

Melalui program *Pengabdian kepada Masyarakat* (PKM) ini, pelatihan Bahasa Arab dasar berbasis Google Classroom dirancang sebagai upaya untuk memberikan keterampilan kepada para guru RA/TK/PAUD di Desa Kembang, Kabupaten Pacitan, agar mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab secara efektif, inovatif, dan interaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diadopsi secara lebih luas di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran tradisional sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Arab dasar merupakan fondasi penting bagi peserta didik di jenjang RA/TK/PAUD. Menurut Syukron, Taufiqul Rahman, & Susilo (2022), pembelajaran bahasa pada usia dini sebaiknya mengedepankan pendekatan komunikatif, interaktif, dan berbasis konteks agar anak mampu memahami kosakata, pengucapan, dan struktur sederhana dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori bahasa kedua (Second Language Acquisition) yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa baru lebih efektif bila pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, interaksi sosial, dan penggunaan media yang memadai (Arifin, Ramadhanti Febriani, Saputra, & Anasruddin, 2025).

Dalam era digital, media pembelajaran berbasis teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Google Classroom sebagai platform learning management system (LMS) memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis, memberikan tugas, kuis, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik secara daring (Cahya & Ashoumi, 2022). Menurut Ismail (2022), penggunaan LMS pada

pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas penguasaan kosakata dan kalimat sederhana.

Selain itu, penerapan pembelajaran digital harus mempertimbangkan kemampuan literasi digital guru dan karakteristik peserta didik. Guru yang terbiasa menggunakan teknologi dapat merancang kegiatan interaktif dan menyajikan materi dengan pendekatan multimedia yang sesuai dengan gaya belajar anak (Linur & Daulay, 2023). Hal ini penting, terutama pada jenjang PAUD, di mana pendekatan visual dan audio lebih efektif dalam menstimulasi minat dan daya ingat peserta didik dibandingkan metode konvensional yang bersifat monoton (Maulani, Saleh, Sopian, & Khalid, 2025).

Secara teoritis, penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab juga didukung oleh teori multimodal learning, yang menekankan pentingnya penggabungan teks, audio, gambar, dan interaksi digital untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Arifin et al., 2025). Dengan menggabungkan teori pembelajaran bahasa kedua dan multimodal learning, pelatihan bahasa Arab dasar berbasis Google Classroom dapat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan mudah diakses oleh guru RA/TK/PAUD, sehingga kemampuan guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab meningkat secara signifikan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan metode pelatihan berbasis digital yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru RA/TK/PAUD di Desa Kembang, Kabupaten Pacitan, dalam mengajar Bahasa Arab dasar menggunakan Google Classroom. Pendekatan ini menekankan praktik langsung (*hands-on learning*) sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga keterampilan nyata dalam menggunakan media digital untuk proses pembelajaran. Subjek pelatihan terdiri dari 20 guru RA/TK/PAUD yang aktif mengajar di Desa Kembang dan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria guru yang belum familiar sepenuhnya dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Kembang, yang dilengkapi dengan fasilitas internet, proyektor, dan perangkat komputer atau laptop, sehingga memungkinkan peserta melakukan praktik digital secara optimal.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga hari berturut-turut, masing-masing dengan durasi empat jam per hari, yang dirancang untuk memberikan waktu cukup bagi peserta dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan Google Classroom, mengikuti simulasi pembelajaran, serta berdiskusi mengenai strategi pengajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Prosedur pelatihan dimulai dengan orientasi digital, yaitu pengenalan Google Classroom, fitur-fitur utamanya, serta manfaat penggunaan platform ini dalam pembelajaran bahasa Arab (Cahya & Ashoumi, 2022). Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis, di mana peserta diajarkan cara membuat kelas virtual, membagikan materi belajar, memberikan tugas, membuat kuis interaktif, dan memanfaatkan forum diskusi sebagai media komunikasi dengan peserta didik (Ismail, 2022). Setelah itu, peserta melakukan simulasi pembelajaran dengan mempraktekkan pengajaran huruf Arab, kosa kata sederhana, dan kalimat dasar menggunakan materi multimedia. Kegiatan ini didampingi oleh instruktur untuk memberikan bimbingan langsung dan memastikan setiap peserta dapat menggunakan Google Classroom secara efektif. Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi melalui post-test dan diskusi terbuka untuk menilai pemahaman peserta terhadap media digital, memberikan *feedback*, dan memperoleh masukan guna penyempurnaan kegiatan pelatihan (Linur & Daulay, 2023).

Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi kegiatan, termasuk foto, rekaman video, dan tangkapan layar aktivitas peserta di Google Classroom. Observasi difokuskan pada keterlibatan peserta selama pelatihan, sedangkan kuesioner digunakan untuk menilai tingkat pemahaman, kepercayaan diri, dan persepsi guru terhadap efektivitas penggunaan media digital. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan tujuan menyajikan informasi mengenai peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan, kesulitan yang dihadapi, serta keberhasilan integrasi Google Classroom dalam pembelajaran bahasa Arab dasar (Maulani, Saleh, Sopian, & Khalid, 2025). Melalui metode ini, diharapkan guru RA/TK/PAUD dapat menguasai teknologi digital secara praktis dan menerapkannya dalam proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan *Pelatihan Bahasa Arab Dasar Berbasis Aplikasi Digital Google Classroom* bagi guru RA/TK/PAUD di Desa Kembang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital guru serta pemahaman tentang strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Learning Management System* (LMS). Data yang diperoleh dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar guru belum familier dengan penggunaan *Google Classroom* dalam penyusunan materi, penugasan digital, maupun *feedback* terpadu dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Namun, setelah pelatihan, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan fitur-fitur Google Classroom,

seperti pembuatan kelas virtual, distribusi materi interaktif, dan pemantauan *progress* belajar peserta didik secara daring.

Secara umum, peningkatan kompetensi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran bila diimplementasikan secara tepat, meskipun terdapat tantangan teknis yang perlu diatasi oleh instruktur dan siswa (Tamara Aldisa, Farahdinna, & Abdullah, 2024). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan *Google Classroom* secara signifikan meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran daring, yang menjadi faktor penting dalam penguasaan materi baru, termasuk bahasa asing seperti bahasa Arab (Aldisa et al., 2024).

### **Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Digital**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa telah menjadi kebutuhan fundamental terutama setelah adanya pandemi COVID-19 yang mendorong pembelajaran jarak jauh secara masif. Studi nasional menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* bukan hanya membantu guru mengorganisasi materi lebih efektif, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan teknologi guru dalam konteks pendidikan Islam dan bahasa asing. Penelitian *Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Arab* menegaskan bahwa LMS ini memberikan *akses yang mudah dan fleksibel terhadap materi pembelajaran*, memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengatur waktu dan kecepatan belajar mereka secara mandiri tanpa bergantung pada ruang kelas fisik (Linur & Daulay, 2023).

Selain itu, penelitian *Media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab* juga menyimpulkan bahwa fitur-fitur dalam *Google Classroom* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena tugas dan materi tersedia secara digital sehingga memudahkan siswa mengulangi materi sesuai kebutuhan mereka (Tamaji & Umroh, 2024).

Hasil pelatihan di Desa Kembang menunjukkan kecenderungan serupa, di mana guru yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan LMS kini mampu mengunggah materi materi interaktif berupa teks, audio huruf Arab, dan tugas sederhana yang dapat diakses peserta didik beserta orang tua melalui *link* kelas *Google Classroom*. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan *efisiensi penyampaian materi*, tetapi juga mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam merancang modul yang sesuai dengan perkembangan peserta didik usia dini.

### **Motivasi dan Interaksi Pembelajaran**

Interaksi dalam pembelajaran bahasa Arab dasar sangat penting karena bahasa merupakan keterampilan komunikatif yang memerlukan banyak latihan praktik ujar. Di sinilah

peran Google Classroom menjadi signifikan karena ia menawarkan berbagai fitur yang memfasilitasi interaksi digital, seperti forum diskusi, komentar langsung, dan pengumpulan tugas melalui media audio atau video. Temuan dari *literature review* internasional dan nasional menunjukkan bahwa Google Classroom mendukung *student engagement*, *interaction*, dan pembelajaran *self-paced* yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran bahasa asing secara umum (Irawan & Dewi Sri Kuning, 2025).

Meskipun konteks riset *literature review* tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris, rekomendasi yang muncul relevan untuk pembelajaran bahasa Arab karena pada dasarnya penggunaan LMS serupa memiliki efek serupa terhadap keterlibatan peserta dalam belajar bahasa (Irawan & Dewi Sri Kuning, 2025).

Pada pelatihan ini, keterlibatan guru meningkat secara bertahap selama simulasi pengajaran interaktif. Guru melaporkan bahwa fitur *stream* dan *classwork* membantu mereka memantau interaksi peserta didik lebih baik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Keunggulan tersebut menguatkan studi lain yang menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan melalui berbagai fitur interaktif yang ditawarkan (Siregar, 2024).

### **Tantangan Implementasi dan Strategi Pengintegrasian**

Meskipun hasilnya menunjukkan peningkatan, masih terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran digital berbasis Google Classroom, khususnya terkait infrastruktur teknologi dan literasi digital guru. Beberapa guru peserta pelatihan mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan *fitur lanjutan* seperti penggunaan kuis, integrasi materi multimedia, dan pengaturan *assignment deadline*, yang mengindikasikan bahwa pelatihan perlu diperluas dan diperdalam untuk mencakup pelatihan teknis lanjutan. Hal ini konsisten dengan temuan studi lain yang menyatakan bahwa meskipun Google Classroom efektif, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan teknologi, pelatihan guru, serta dukungan infrastruktur digital sekolah (Irawan & Dewi Sri Kuning, 2025).

Selain itu, keterbatasan koneksi internet di beberapa sudut Desa Kembang menjadi hambatan nyata selama sesi praktik. Hal tersebut sejalan dengan laporan penelitian lain yang menunjukkan kendala seperti jaringan yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring menggunakan Google Classroom (Ramadhan & Tarsono, 2023).

### **Dampak terhadap Kompetensi Bahasa Arab Dasar**

Meski fokus utamanya bukan pada peningkatan kemampuan bahasa Arab peserta didik, bukti awal menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom mempermudah guru dalam

menyediakan latihan berulang, modul video huruf Arab, serta materi audio yang dapat diunduh oleh siswa dan orang tua. Ini sesuai dengan mitra penelitian lain yang menggunakan Google Classroom untuk pembelajaran bahasa asing seperti penggunaan LMS untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab bagi siswa kelas dasar di luar negeri yang menunjukkan hasil positif dalam aspek keterampilan bahasa (Al-Ewesat & Al-Ghzwat, 2025).

Hasil studi tersebut memperlihatkan bahwa pengimplementasian Google Classroom dalam pembelajaran bahasa Arab mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan aksesibel, sehingga siswa merasa lebih mudah untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran bahasa Arab dasar. Fitur LMS memungkinkan siswa untuk mengulang materi bahasa sesuai kebutuhan mereka, yang mana dalam konteks pembelajaran bahasa menambah frekuensi praktik yang merupakan faktor penting dalam penguasaan bahasa kedua menurut teori *Second Language Acquisition* (Dörnyei, 2025).

### **Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Digital**

Kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan menunjukkan perubahan sikap yang signifikan terhadap penggunaan media digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru merasa cemas dan kurang percaya diri dalam menggunakan LMS sebab mereka belum dibekali keterampilan dasar teknologi digital. Namun setelah mengikuti pelatihan, banyak yang menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih kreatif dalam merancang materi pembelajaran interaktif untuk anak usia dini. Temuan ini menggambarkan bahwa pelatihan digital dapat membangun kepercayaan diri guru secara bertahap, yang merupakan faktor penting dalam adopsi teknologi pendidikan secara berkelanjutan (Irawan & Dewi Sri Kuning, 2025).

### **Implikasi untuk Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran bahasa Arab dasar pada level PAUD memerlukan pendekatan yang menarik, interaktif, dan stimulatif. Diskusi dari hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan materi melalui multimedia seperti video huruf Arab, audio pengucapan, serta latihan membaca sederhana yang biasa tidak tersedia dalam pembelajaran konvensional. Pendekatan multimedia ini terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik dalam banyak studi pembelajaran digital karena menawarkan pengalaman belajar yang lebih *engaging* dan *audiovisual* daripada hanya teks statis. Temuan serupa dikemukakan dalam kajian pembelajaran berbasis digital di berbagai konteks bahasa yang menekankan pentingnya *multimedia* bagi siswa dalam proses belajar bahasa (Irawan & Dewi Sri Kuning, 2025).



Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa Google Classroom dapat menjadi media pembelajaran interaktif yang efektif bila digunakan secara tepat dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dasar, terutama di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti RA/TK/PAUD. Meskipun terdapat keterbatasan pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital guru, pelatihan intensif mampu mengurangi hambatan tersebut secara signifikan dan membuka kesempatan untuk implementasi lebih luas di masa depan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Bahasa Arab Dasar berbasis Google Classroom bagi guru RA/TK/PAUD di Desa Kembang Kabupaten Pacitan terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital, memanfaatkan fitur interaktif, dan menyampaikan materi bahasa Arab dasar secara lebih menarik dan efektif. Guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang modul pembelajaran, memberikan tugas, serta memfasilitasi interaksi peserta didik melalui media daring. Namun, pelatihan ini juga menunjukkan perlunya dukungan infrastruktur yang memadai dan peningkatan literasi digital bagi guru agar implementasi pembelajaran digital dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pelatihan lanjutan dilakukan secara berkala, diikuti dengan pendampingan teknis, serta disertai pengembangan modul pembelajaran berbasis multimedia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini, sehingga Google Classroom dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran interaktif yang efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M. D., & Saputri, T. (2020). The effectiveness of Google Classroom for online discussions. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 322-331. <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4179>
- Akhmad Aufa Syukron, T., Taufiqul Rahman, S., & Susilo, J. (2022). Media pembelajaran Bahasa Arab bagi anak usia dini di era digital pasca Covid 19. *Asghar: Journal of Children Studies*, 2(2), 140-152. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i2.6547>
- Arifin, Z., Ramadhanti Febriani, S., Saputra, H. Y., & Anasruddin. (2025). Arabic learning in the digital era: Approach in online system. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1). <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.2752>
- Aristawati, L. A., Anwar, K., & Mari'fah, U. (2024). Students' perceptions towards the use of Google Classroom in supporting grammar understanding. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 5(3), 58-71. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i3.5781>

- Cahya, D., & Ashoumi, H. (2022). Quality in using Google Classroom as an online learning media in Arabic lesson. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 16-21. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v2i1.1573>
- Ismail, A. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di SMAIT Albiruni Mandiri Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 37-53. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29544>
- Khoiriyah, N., & Pulungan, A. H. (2022). The effectiveness of Google Classroom in learning. *LINGUISTIK TERAPAN*, 19(1), 40-44. <https://doi.org/10.24114/lt.v19i1.34327>
- Linur, R., & Daulay, I. (2023). Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Arab. *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2). <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i2.5544>
- Maulani, H., Saleh, N., Sopian, A., & Khalid, S. M. (2025). Sastra digital dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak dini di TK Al Quran (TKQ). *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v15i2.1770>
- Pratama, D. F., & Purnama, I. (2022). Google Classroom as an effective tool for collaborative learning in higher education. *International Journal of Educational Technology*, 8(4), 215-223. <https://doi.org/10.1007/s40639-022-00325-0>
- Qibtiya, M., Amaliyah, N., Anindya, F., & Tarihoran, N. (2024). The use of Google Classroom in effectiveness in English language teaching: Systematic review. *Edu: International Journal of Educational Research Review*, 5(3), 436-449.
- Setiawati, T., & Prakarsa, E. (2024). The effectiveness of Google Classroom as asynchronous learning media in Civics learning. *The Journal of Society and Media*, 5(1), 119-128. <https://doi.org/10.26740/jsm.v5n1.p119-128>
- Sumarni, D., & Fauziah, N. (2023). The use of Google Classroom in enhancing student engagement in online learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 10(2), 112-120. <https://doi.org/10.26418/jptk.v10i2.4923>
- Susanti, L., Junining, E., & Hamamah, H. (2021). Investigating the implementation of Google Classroom to improve reading comprehension: Advantage and disadvantage. *JOLLT: Journal of Languages and Language Teaching*, 9(2), 204-211. <https://doi.org/10.33394/jollt.v9i2.3491>
- Tamaji, S., & Umroh, I. (2024). Media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di masa pandemi. *Al Fakkaar*, 5(1), 126-142. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i1.6160>